

Penerapan Media Book Creator Untuk Meningkatkan Kreativitas Menulis Teks Pidato Persuasif pada Siswa Kelas VIII.3 di SMP Pupuk Kujang

Dedi Soepandi

Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, IKIP Siliwangi

Email: dedisoepandi@gmail.com

Abstract: *This study examines the use of Book Creator in increasing creativity in writing persuasive speeches for grade VIII.3 students at SMP Pupuk Kujang. The researcher implemented PTK (Classroom Action Research) through several steps, including (1) identifying stages in increasing creativity in writing persuasive speeches using Book Creator in grade VIII.3 students at SMP Pupuk Kujang, (2) carrying out measurements related to increasing student creativity in writing persuasive speeches using Book Creator in grade VIII.3 students, and (3) collecting student responses to the use of Book Creator in supporting creativity write their persuasive speeches. Students in grade VIII.3 are designated as research subjects, and data is collected through questionnaires, interviews, observations, and tests. The results of the descriptive-analytic analysis showed that: (1) the teaching process conducted by the teacher was effective, (2) the use of Book Creator media effectively improves students' ability to write persuasive speeches, as evidenced by the increase in the average classical score from 64.28 in the first cycle to 85.14 in the second cycle, and (3) students' reactions to using Book Creator in the classroom were favorable.*

Keywords: *writing skills, persuasive speech, use of Book Creator media*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penggunaan Book Creator pada proses peningkatan kreativitas menulis pidato persuasif siswa kelas VIII.3 di SMP Pupuk Kujang. Peneliti menerapkan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) melalui sejumlah langkah antara lain: (1) mengidentifikasi tahapan dalam meningkatkan kreativitas menulis pidato persuasif dengan menggunakan Book Creator pada siswa kelas VIII.3 di SMP Pupuk Kujang, (2) melaksanakan pengukuran terkait peningkatan kreativitas siswa dalam menulis pidato persuasif menggunakan Book Creator pada siswa kelas VIII.3, dan (3) mengumpulkan tanggapan siswa terhadap penggunaan Book Creator dalam mendukung kreativitas menulis pidato persuasif mereka. Siswa kelas VIII.3 ditetapkan sebagai subjek penelitian serta data dikumpulkan melalui kuesioner, wawancara, observasi, serta tes. Hasil analisis deskriptif-analitik menunjukkan bahwa: (1) aktivitas pembelajaran yang guru laksanakan sudah terselenggara secara baik, (2) penggunaan media Book Creator efektif guna memberikan peningkatan pada kemampuan menulis pidato persuasif siswa, yang dibuktikan dengan peningkatan rata-rata nilai klasikal dari 64,28 pada siklus menjadi 85,14 pada siklus II, (3) siswa merespon secara positif atas penggunaan Book Creator dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: kemampuan menulis, pidato persuasif, penggunaan media book creator

PENDAHULUAN

Saat ini, bidang pendidikan sedang mengalami kemajuan pesat, baik dalam hal revisi kurikulum maupun teknik pengajaran yang semakin optimal. Upaya tersebut bertujuan yakni guna mendukung peningkatan belajar serta mengajar, khususnya di Indonesia. Mencerdaskan kehidupan bangsa menjadi tujuan utama dalam pendidikan nasional negara Indonesia. Dengan adanya modernisasi, keterampilan tenaga pendidik perlu terus diasah agar penyajian bahan ajar dan pelaksanaan aktivitas pembelajaran di dalam kelas menjadi semakin efektif, menarik, serta efisien (Wijaya, 2024).

Pada dasarnya, bahasa adalah alat komunikasi. Dengan mempelajari bahasa, kita secara otomatis mempelajari cara berkomunikasi. Oleh karena itu, usaha ini memerlukan panduan agar dapat mendukung peningkatan keterampilan peserta didik dalam berkomunikasi, khususnya dalam bahasa Indonesia. Proses ini bisa dilakukan secara lisan maupun tertulis. Satu dari sejumlah langkah atau tahapan krusial yang perlu dilaksanakan ialah mengembangkan kemampuan untuk menyampaikan dan mengembangkan ide menjadi sebuah karya tulis, seperti menulis teks (Asip, 2014).

Kemampuan untuk menuangkan ide dalam bentuk tulisan merupakan keterampilan penting bagi peserta didik. Keterampilan ini dapat disebut sebagai keterampilan aktif karena melibatkan pengelolaan informasi bagi pembacanya. Menulis, sebagai aktivitas berbahasa, memiliki peran penting dalam menyampaikan informasi kepada orang lain dan memberikan manfaat bagi banyak orang (Amanah, 2023). Wikanengsih (2013) menyatakan bahwa keterampilan ini adalah proses berpikir yang berkelanjutan dengan menggunakan nalar yang tepat. Kompetensi ini adalah kemampuan dasar individu untuk berinteraksi secara tidak langsung. Sejalan dengan itu, Janah et al. (2018) menyebutkan bahwa menulis teks adalah cara individu untuk berbagi ide melalui tulisan.

Sobari (2015) juga menyatakan bahwa kemampuan menulis melibatkan penggabungan pengetahuan tentang bahasa, kosakata, ejaan, dan wacana secara menyeluruh, dengan mempertimbangkan sistematika tulisan yang logis, lengkap, terstruktur, dan koheren. Hal ini menunjukkan bahwa menulis bukan sekadar menyampaikan ide, melainkan menyampaikan ide secara lengkap, logis, sistematis, dan koheren, serta memperhatikan keterkaitan antar kalimat (Haq et al., 2019). Menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan yang dicurahkan dalam wujud suatu tulisan. Melalui aktivitas menulis akan menghasilkan tulisan yang bertujuan guna: 1) menginformasikan berbagai hal kepada para pembaca, 2) mendorong atau meyakinkan seluruh pembaca terkait validasi gagasan yang dikemukakan, 3) memberikan suatu hiburan melalui nilai estetika, serta 4) mengekspresikan perasaan yang berapi-api serta kuat (Susanto, 2016). Seseorang dianggap terampil dalam menulis apabila dapat mengaplikasikan serta memahami metode atau tahap pengungkapan perasaan, gagasan, serta ide melalui mencermati struktur serta aspek sasaran, kohesi (kepaduan), tujuan, koherensi (keutuhan), ejaan, serta kebahasaan tulisan. Keterampilan menulis menjadi satu dari sejumlah keterampilan dalam berbahasa yang wajib siswa SMP miliki melalui praktik serta sering latihan berkomunikasi dengan orang lain secara tidak langsung.

Pidato persuasif dimaknai sebagai sebuah teks yang memiliki tujuan guna memikat pembaca melaksanakan sesuatu hal yang diutarakan penulis. Persuasif berdasar pada pendapat Sugono (2012) didefinisikan sebagai kapabilitas individu dalam memikat orang lain secara halus agar merasa yakin. Mampu diringkas bahwa teks pidato persuasif ialah sebuah teks yang dirancang guna membujuk, mengajak, serta mempengaruhi pendengar agar menyertai harapan penulis. Santoso et al., (2020) menguraikan struktur dari teks pidato persuasif ke dalam sejumlah poin yakni meliputi: 1) Pembuka, yang terdiri atas penyampaian tema pidato, ucapan terima kasih, ucapan rasa syukur kepada Tuhan, sapaan, serta salam; 2) Isi, mengandung informasi yang dimanfaatkan sebagai landasan guna mendorong pembaca melaksanakan sesuatu hal yang diharapkan penulis; 3) Penutup, termuat salam penutup, permohonan maaf, ucapan terima kasih, serta ringkasan atau kesimpulan.

Secara lebih rinci struktur pidato persuasif diuraikan oleh Arifin dan Tasai (2009), diantaranya: 1) Menyapa para hadirin atau tamu dengan penyampaian salam pembuka; 2) Pendahuluan yang di dalamnya termuat rasa syukur, ungkapan kegembiraan, atau ucapan terima kasih; 3) Isi pidato yang secara jelas dituliskan memakai Bahasa Indonesia dengan gaya bahasa yang menarik, baik, serta benar; 4) Ringkasan isi pidato agar memudahkan hadirin untuk mengingatnya; 5) Ajakan kepada para hadirin sebagai harapan penulis guna menerapkan isi dari pidato yang telah disampaikan; serta 6) Salam penutup.

Siswa SMP diharapkan dapat mengekspresikan secara tertulis pesan, arahan, pemikiran, atau gagasan yang siswa miliki. Kreativitas menulis, terutama dalam menulis pidato persuasif, semakin sering diajarkan melalui penugasan dan metode ceramah, yang sering kali menyebabkan kebosanan pada siswa. Kurangnya kebiasaan menulis membuat siswa kesulitan mengungkapkan secara tertulis pesan, arahan, pemikiran, atau gagasannya, yang menjadi satu dari sejumlah faktor rendahnya keterampilan menulis mereka.

Berdasar pada hasil peninjauan ketika pelaksanaan *pretest*, keterampilan siswa kelas VIII.3 SMP Pupuk Kujang dalam menulis pidato belum mampu meraih KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yakni 70. Hal tersebut dapat diperhatikan dari teks pidato persuasif yang mereka buat, terutama dalam aspek struktur dan kebahasaan. Masalah ini disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk kurangnya kesempatan bagi siswa untuk aktif melatih kemampuan menulis mereka. Berdasar pada hasil awal observasi, masalah ini ditemukan pada kelas VIII.3 SMP Pupuk Kujang. Kondisi ini dibuktikan dengan rendahnya antusiasme siswa selama proses belajar mengajar. Selain menekankan pengembangan wawasan, kemampuan menulis siswa perlu dikembangkan lebih lanjut. Faktor lain yang berkontribusi adalah kurangnya kreativitas menulis siswa SMP, metode pengajaran konvensional berupa

ceramah yang membuat siswa bosan dan tidak memahami materi cerita fantasi, serta keterbatasan informasi yang membuat guru kesulitan menemukan model pembelajaran yang menyenangkan serta menarik untuk siswa dalam menulis.

Penelitian ini menggunakan sampel dari kelas VIII.3 SMP Pupuk Kujang yang menerapkan Kurikulum Merdeka, di mana kurikulum tersebut mencakup materi menulis, seperti menulis puisi, menelaah karya fiksi, menulis pidato persuasif, menyusun artikel ilmiah, membuat poster dan iklan slogan, serta menyusun teks laporan hasil pengamatan. Dalam konteks ini, siswa didorong untuk mengembangkan kemampuan menulis mereka dalam bentuk menulis pidato persuasif. Pengembangan kreativitas siswa pada tahap ini perlu didukung oleh kompetensi guru dalam mengembangkan media pembelajaran. Hal ini menjadi bagian krusial dalam pembelajaran (Utari & Rambe, 2023). Nugroho (2008:2) menyatakan bahwa aspek ini mencakup semua hal yang diterapkan untuk memberikan informasi kepada pihak lain, yang mampu memicu pemikiran, minat, dan perasaan siswa untuk menjalani pembelajaran yang bermakna (Maraya et al., 2022). Satu diantara sejumlah usaha guna memberikan peningkatan keterampilan siswa dalam menulis pidato persuasif yakni melalui implementasi Book Creator sebagai media pembelajaran.

Media pembelajaran adalah alat yang dapat berupa visual, auditori, atau gabungan keduanya. Media pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan instruksional dan kompetensi tenaga pendidik yang menggunakannya. Media yang menggabungkan elemen visual dan auditori dapat secara bersamaan mempresentasikan suara serta ilustrasi visual (Rusiandi, 2018). Penggunaan media tersebut membantu individu dalam memvisualisasikan informasi dengan bantuan suara untuk mengamati suatu hal. Effendy (2006:12) menyatakan bahwa media ini merupakan bagian dari fasilitas komunikasi dan dokumentasi dalam proses belajar mengajar. Penggunaan media ini bertujuan untuk memberikan kenyataan dari suatu keadaan, memfasilitasi pembelajaran dalam bidang keilmuan tertentu, dan berbagai tujuan lainnya (Saputra et al., 2019).

Penerapan media pembelajaran semakin berkembang pesat, salah satunya adalah yang dikembangkan oleh penulis, yaitu Book Creator. Dengan menggunakan Book Creator dalam pembelajaran, siswa dapat menjadi lebih aktif dan memahami konsep yang diajarkan melalui penanaman konsep berpikir. Media ini adalah aplikasi peneliti kembangkan untuk menghasilkan produk media atau sarana pembelajaran yang menyenangkan serta menarik dengan menyediakan berbagai instrumen seperti perekaman dan video pendukung (Diana et al., 2022). Media ini mudah digunakan oleh guru yang baru mempelajarinya dan dapat digunakan baik dengan maupun tanpa koneksi internet. Aktivitas belajar serta mengajar akan

lebih mudah untuk dipahami melalui penggunaan produk ini. Tidak hanya itu, media ini dapat diintegrasikan dengan media lain seperti Google Maps dan Canva. Perangkat lunak ini mendukung peningkatan keaktifan, antusiasme, dan motivasi belajar siswa. Pembelajaran menjadi lebih mudah dan praktis karena aplikasi ini juga menyediakan lembar kerja. Dalam pembelajaran numerik, aplikasi ini menekankan validitas dan kepraktisan yang tinggi. Oleh karenanya, media Book Creator mampu memudahkan siswa untuk mengembangkan wawasan dan pengalaman mereka melalui keterlibatan yang aktif (Pausa & Zainil, 2022).

Penulis menyadari bahwa penelitian terkait media pembelajaran ini telah dilakukan sebelumnya, seperti yang dibahas dalam penelitian N. Ai Kusumawati tahun 2022. Penelitian tersebut membahas penggunaan Book Creator dalam proses pembelajaran menulis cerita inspiratif. Artinya, penulis dan peneliti lainnya sama-sama mengkaji penggunaan media yang sama untuk menulis. Namun, materi yang berbeda diterapkan penulis pada penelitian ini, yakni teks cerita fantasi, sementara pada penelitian yang sebelumnya berfokus pada teks cerita inspiratif. Data yang diperoleh dari penelitian ini memiliki tujuan yakni guna memberikan peningkatan pada kemampuan menulis siswa, khususnya cerita inspiratif, dengan media yang dikembangkan (Kusumawati, 2022).

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan sebelumnya, penulis melakukan penelitian dengan judul **“PENERAPAN MEDIA BOOK CREATOR UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS MENULIS TEKS PIDATO PERSUASIF PADA SISWA KELAS 8 DI SMP PUPUK KUJANG”**

METHODE

PTK (Penelitian Tindakan Kelas) diimplementasikan pada penelitian ini yang memiliki tujuan guna memberikan peningkatan pada kualitas praktik belajar mengajar di kelas. Menurut Kunandar (2012), jenis penelitian ini melibatkan pengamatan terhadap kondisi-kondisi tertentu di kelas untuk memperbaiki pembelajaran menjadi lebih baik. Arikunto et al. (2015) juga menyatakan bahwa penelitian ini mengikuti prosedur kelas, tindakan, serta penelitian.

Terdapat dua siklus yang diterapkan penelitian ini, di mana setiap siklus mencakup empat prosedur: perencanaan, tindakan, evaluasi, serta refleksi. Siswa SMP Pupuk Kujang kelas VIII.3 ditetapkan sebagai subjek penelitian (Triyono, 2018). Sementara, prosedur peningkatan kreativitas menulis teks pidato persuasif melalui penggunaan Book Creator dan tanggapan siswa terhadap media ini dalam mencapai tujuan penelitian termasuk ke dalam objek penelitian. Selain itu, dua variabel yang dikaji pada penelitian ini yakni variabel

independen (penggunaan media Book Creator untuk pembelajaran menulis pidato persuasif) dan variabel dependen (kreativitas menulis pidato persuasif siswa kelas VIII.3 SMP Pupuk Kujang).

Data dikumpulkan melalui tes, wawancara, observasi, dan kuesioner. Observasi dilakukan untuk memantau pembelajaran dan berkolaborasi dengan mitra. Tes digunakan untuk mengidentifikasi kompetensi siswa dalam menulis pidato persuasif. Kuesioner digunakan untuk mendapatkan tanggapan siswa terhadap media yang digunakan. Instrumen pendukung termasuk lembar kuesioner tanggapan siswa.

Setelah data dikumpulkan, analisis dilaksanakan secara deskriptif kuantitatif serta kualitatif. Pelaksanaan analisis kuantitatif melalui menginterpretasikan data dalam bentuk angka, sedangkan analisis kualitatif dilakukan dengan menginterpretasikan data dalam bentuk kata-kata (Sugiyono, 2011). Penelitian ini mengikuti prosedur untuk mendukung peningkatan keterampilan menulis pidato persuasif, dengan data dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Hasilnya menunjukkan peningkatan keterampilan menulis pidato persuasif siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Selama tahapan ini, didapatkan data yang belum jelas rancangan tindak lanjutnya, siswa perlu dicermati penulisannya, serta masih perlunya peningkatan keantusiasian maupun kompetensi siswa.

Tabel 1. Deskripsi Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I

Mean	64,28
Nilai Tertinggi	90
Nilai Terendah	40
Total Peserta Didik Tuntas	19
Persentase Peserta Didik Tuntas	54%
Total Peserta Didik Tidak Tuntas	16
Persentase Peserta Didik Tidak Tuntas	46%

Berdasar pada data tersebut, rerata nilai kelas adalah 64,28. Dari total 19 siswa yang menyelesaikannya, sebanyak 54% telah menyelesaikannya, namun 80% siswa masih belum mencapai ketuntasan. Nilai tertinggi ialah 90 serta nilai terendah ialah 40. Sebanyak 16 siswa (46%) yang tidak lulus melakukan remedial. Dengan penggunaan media dalam proses pembelajaran ini, rerata nilai meningkat menjadi 76,62, melebihi KKM. Meskipun begitu, tingkat ketuntasan belajar klasikal masih di bawah 80%. Diskusi dengan siswa menunjukkan

perlu perencanaan tindak lanjut yang lebih jelas, peningkatan keantusiasme, dan kompetensi siswa, serta perhatian lebih terhadap tulisan siswa. Respons awal siswa menunjukkan kekakuan saat mempelajari book creator untuk menulis. Hasil refleksi dan tindak lanjut dari guru selama siklus ini menyarankan perlunya optimalisasi bimbingan siswa terhadap media yang akan digunakan, khususnya untuk mendukung pemahaman materi dengan bantuan internet dalam kelompok-kelompok.

Siklus II

Dalam siklus kedua ini data kajian mengindikasikan adanya kejelasan perencanaan tindak lanjut. Disamping itu, tulisan peserta didik telah rapi serta menyesuaikan EYD, serta konsentrasi, kesungguhan, keaktifan, dan antusiasme peserta didik mengalami kenaikan.

Tabel 2. Deskripsi Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

Rata-Rata	85,14
Nilai Tertinggi	95
Nilai Terendah	75
Jumlah Peserta Didik Tuntas	20
Persentase Peserta Didik Tuntas	57%
Jumlah Peserta Didik Tidak Tuntas	15
Persentase Peserta Didik Tidak Tuntas	43%

Pada siklus kedua ini, setelah dilakukan perbaikan dan peningkatan bimbingan pada siswa dalam penggunaan media, rerata keterampilan menulisnya menjadi 85,14%. Sebelumnya terdapat total 15 siswa (43% siswa) perlu menjalankan remedy. Adapun nilai paling tinggi yang didapat yakni 95 dan paling rendahnya 75. Nilai ini sudah melampaui KKM dan ketuntasan klasikal 80%. Oleh karena itulah, pelaksanaan belajar mengajar di siklus ini telah berhasil dan penelitian bisa dihentikan pada tahapan ini.

Peningkatan Hasil Belajar Keterampilan Menulis

Peningkatan prestasi belajar dalam keterampilan menulis dengan penggunaan media tertentu direkam dalam tabel berikut, dari awal hingga akhir siklus.

Tabel 3. Peningkatan Hasil Belajar Keterampilan Menulis Selama Penelitian

Aspek	Siklus I	Siklus III	Peningkatan
Nilai Rata-Rata	64,28	85,14	29,29
Jumlah Peserta Didik Tuntas	20	35	20

Data tersebut menunjukkan adanya kenaikan hasil belajar keterampilan menulis cerita fantasi, dimana dalam prosesnya guru mengaplikasikan media book creator. Adapun rerata

siklus pertama meningkat di siklus kedua, yakni dari 64,28 meningkat jadi 85,14. Untuk ketuntasan siswa juga menunjukkan peningkatan yakni berurut dari siklus satu hingga dua yakni 54%, sampai 57%. Mengacu pada hasil tersebut diketahui adanya peningkatan hasil belajar keterampilan menulis pidato persuasif siswa dalam penelitian ini. Kondisi tersebut dikarenakan media yang diaplikasikan mampu mendukung pengembangan imajinasi, ingatan, motivasi, serta keaktifan siswa sehingga mampu menghasilkan gagasan menjadi tulisan pidato persuasif. Hasil tersebut selaras dengan kajian Setiawan & Fikri (2022), dimana menyatakan *software cook creator* mendukung keantusiasan, aktivitas maupun juga minat peserta didik. Hal ini mampu mempermudah proses belajar mengajar secara lebih menarik dan juga mendukung siswa untuk meningkatkan kreativitasnya lewat cerita fantasi yang mereka buat (Setiawan & Fikri, 2022).

SIMPULAN

Berdasarkan data yang dikumpulkan, penggunaan media yang dikembangkan peneliti berhasil meningkatkan keterampilan menulis pidato persuasif. Pada awal penerapan, hasil siswa mencapai 54% pada siklus I, kemudian naik menjadi 57% pada siklus kedua. Peningkatan ini juga disertai dengan kenaikan nilai secara signifikan. Pada siklus pertama dan kedua, rerata nilainya adalah 64,28% dan 85,14%. Media pembelajaran yang diterapkan peneliti membantu untuk memberikan peningkatan pada keterampilan menulis siswa SMP Pupuk Kujang kelas VIII.3 dalam menciptakan pidato persuasif. Sebagai hasilnya, peneliti menyimpulkan bahwa seluruh peserta didik mengalami peningkatan pada keterampilan menulis mereka pada siklus I serta II. Secara umum, ketika siswa mencapai atau melampaui target kelulusan, yang biasanya ditetapkan pada nilai di atas 70, mereka dianggap telah berhasil menyelesaikan pembelajaran dan dapat menghentikan tindakan pembelajaran tambahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asip, M. (2014). Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SD. CV. Media Sains Indonesia. <https://doi.org/10.31219/osf.io/g53kn>
- Diana, S., Sianipar, S., & Harianja, R. (2022). Gerakan Literasi Digital Nasional Sebagai Salah Satu Media Pembelajaran Di Kota Medan. *SKYLANDSEA PROFESIONAL Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Teknologi*, 2(2), 67–73. https://docs.google.com/forms/d/1sDjqxO_DRM
- Effendy, H. (2006). Mari membuat film: panduan menjadi produser. Sinar Baru.

- Haq, I. N., Irma, N., & Permana, I. (2019). Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Kompleks Dengan Menggunakan Metode Picture and Picture. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 2(5), 733–740.
- Janah, S., Wikanengsih, & Fauziya, D. S. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran PJB (Project Based Learning) Terhadap Kemampuan Menulis Teks Biografi Kelas X Sekolah Menengah Negeri 2 Karawang Tahun Ajaran 2017/2018. *Parole: Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(4), 637–644.
- Kunandar. (2012). Penilaian autentik : (penilaian hasil belajar peserta didik nerdasarkan kurikulum 2013) : Kunandar. Penilaian autentik : (penilaian hasil belajar peserta didik nerdasarkan kurikulum 2013) : Kunandar.
- Kusumawati, N. A. (2022). Penggunaan Media E-Book Creator Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Inspiratif Peserta Didik Kelas IX F SMP Negeri 1 Dayeuhkolot Kabupaten Bandung Semester Genap Tahun Pelajaran 2021-2022. *Continuous Education: Journal of Science and Research*, 3(3), 30–38. <https://doi.org/10.51178/ce.v3i3.991>
- Made Sri Indriani. (2019). Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Fantasi dengan Penggunaan Video Anak “Malin Kundang.” *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora*, 3(2), 91–98.
- Maraya, P. R., Ramly, R., & Djumingin, S. (2022). Pengaruh Media Animasi Dan Video Dalam Pembelajaran Menulis Cerita Fantasi Pada Siswa Kelas Vii Smp Katolik Rajawali Makassar. *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 18(2), 331–346. <https://doi.org/10.25134/fon.v18i2.5838>
- Muchith, M. Saekhan. (2002). *Pembelajaran Kontekstual*. Semarang: RASAIL, Media Group.
- Nuryanti, R., Wikanengsih, W., & San Fauziya, D. (2020). PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPLANASI DENGAN MODEL KOOPERATIF TIPE PICTURE AND PICTURE PADA SISWA KELAS XI SMK. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 3(2), 447–454.
- Pausa, R., & Zainil, M. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Menggunakan Powtoon Pada Materi Penyajian Data di Kelas V Sekolah Dasar. *Journal of Basic Education Studies*, 5(1), 2250–2253.
- Rusiandi. (2018). Penggunaan Media Pembelajaran Audio-Visual Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Kajian Perbatasan Antarneegara*, 1(1), 122–132.
- Saputra, K. R., Utama, I. M., & Gunatama, G. (2019). Penggunaan Video Anak “Pertualangan Alice Di Negeri Ajaib” Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Menulis Cerita Fantasi Di Kelas Vii H Smp Negeri 2 Sawan. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 8(1), 75–85. <https://doi.org/10.23887/jjpbs.v8i1.20527>
- Setiawan, T. Y., & Fikri, A. (2022). The Development of E-Lkpd Using Book Creator on Fraction Operations Material in Elementary School. *MaPan: Journal of Mathematics And*, 10(1), 116–126. <https://doi.org/10.24252/mapan.2022v10n1a8>